

Drugs for Dementia

Obat Demensia

Apa itu obat demensia?

Obat demensia merupakan obat untuk menangani gejala demensia, khususnya penyakit Alzheimer, bentuk demensia yang paling umum. Karena belum ada obat untuk penyakit Alzheimer, tujuan utama perawatan ini ialah meningkatkan kualitas hidup penderita demensia dan perawatnya. Perawatan ini mampu memperlambat penurunan kognitif, mengelola gejala perilaku, dan mengobati gejala spesifik atau kondisi yang menyertai.

Ada dua jenis obat demensia untuk menangani gejala penyakit Alzheimer:

- **Penghambat Asetilkolinesterase (AChE)** (*Donepezil, Galantamine, Rivastigmine*): Obat-obatan ini mencegah penguraian asetilkolin, zat kimia otak penting untuk daya ingat dan berpikir. Obat ini diresepkan untuk gejala Alzheimer ringan hingga sedang.
- **Antagonis NMDA** (*Memantine*): Obat ini memblokir efek toksik terkait kelebihan bahan kimia otak yang disebut glutamat dan mengatur aktivasinya. Obat ini diresepkan untuk gejala Alzheimer sedang hingga berat.

Obat-obatan lain juga bisa digunakan pada pasien demensia dengan gejala perilaku dan psikologis. Antipsikotik dan antidepresan bisa digunakan untuk menangani gejala-gejala seperti kecemasan, peningkatan agitasi, agresi, delusi dan halusinasi.

Apa efek samping yang umum terjadi?

Jenis obat demensia	Efek samping umum	Keterangan
Penghambat Asetilkolinesterase Donepezil, Galantamine, Rivastigmine	➤ Diare ➤ Mual dan muntah ➤ Nafsu makan berkurang ➤ Sakit kepala ➤ Mengantuk ➤ Pusing ➤ Gangguan tidur ➤ Mimpi buruk dan mimpi abnormal ➤ Kram otot	Konsumsi bersama makanan, sebaiknya makanan utuh, untuk kurangi efek pencernaan.

Antagonis NMDA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sakit kepala ➤ Sembelit ➤ Mengantuk ➤ Pusing ➤ Kebingungan ➤ Kelelahan ➤ Penambahan berat badan ➤ Kesulitan buang air kecil 	Bisa dikonsumsi dengan atau tanpa makan pada waktu yang sama setiap hari.
-----------------------	--	---

Bisakah saya berhenti minum obat demensia?

Penghentian obat demensia tidak boleh sembarangan dilakukan tanpa berkonsultasi dengan dokter kamu. Obat-obatan ini dirancang untuk menangani gejala dan menjaga fungsi kognitif, sedangkan penghentian tiba-tiba bisa menyebabkan perburukan gejala.

Berapa lama saya harus mengonsumsi obat demensia?

Durasi pengobatan bervariasi tergantung pada individu, perkembangan penyakit, dan obat yang diresepkan. Penyedia layanan kesehatanmu akan memandumu mengenai durasi pengobatan yang tepat. Penting dipahami bahwa pengobatan ini bukan untuk menyembuhkan, namun membantu menangani dan memperlambat perkembangan penyakit.

Saat demensia berkembang ke tahap di mana pasien menjadi sangat bergantung pada orang lain untuk semua aktivitas dasar sehari-hari, dan tujuan awal pengobatan ini, yaitu menjaga kemampuan kognitif dan fungsional, tidak lagi bisa dicapai, maka penghentian pengobatan harus dipertimbangkan. Namun demikian, jangan sekali-kali mencoba menghentikan pengobatan sendiri tanpa panduan dari dokter.

Apa yang harus dilakukan pengasuh jika pasien menolak untuk minum obat demensia mereka?

Jika seorang pasien menolak minum obatnya, penting bagi pengasuh untuk menghadapi situasi ini dengan kesabaran dan pengertian. Komunikasi terbuka menjadi kuncinya. Diskusikan pentingnya obat tersebut, manfaat apa saja yang diberikan, dan potensi risiko jika tidak meminumnya. Jika pasien terus menolak, sebaiknya libatkan dokter atau ahli kesehatan jiwa dalam percakapan tersebut. Mereka bisa memberi informasi lanjutan dan meyakinkan, atau menyarankan pengobatan alternatif jika perlu. Ingat, sangat penting menghormati otonomi dan perasaan pasien, serta memastikan kesehatan dan keselamatan mereka.

BOLEH

1. Ikuti petunjuk dokter secara ketat
2. Perhatikan nama obat, dosis dan frekuensi, dll. sebelum mengonsumsi obatmu
3. Baca label resep dengan cermat
4. Perhatikan dosis, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping
5. Pahami cara pengobatannya
6. Simpanlah obatmu dengan baik dan benar
7. Mematuhi resep pengobatan yang diberikan, kecuali jika ada petunjuk lain
8. Jika memiliki pertanyaan, bicarakan dengan keluargamu dan tanyakan kepada tenaga kesehatan profesional.

YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN

1. Mengubah dosis obatmu sendiri
2. Berhenti mengonsumsi obat kecuali atas saran dokter kamu.
3. Minum alkohol bersamaan dengan obat yang dikonsumsi.
4. Menempatkan obatmu di botol lain.
5. Mengonsumsi obat lain kecuali atas petunjuk dokter kamu.
6. Berbohong pada dokter mengenai kepatuhan pengobatanmu

Dokumen ini diterjemahkan dari versi asli dalam bahasa Inggris. Jika terjadi ketidaksesuaian atau ketidakkonsistenan, versi bahasa Inggrislah yang berlaku.